

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM MEMBACA AL – QUR’AN DAN SHOLAT DHUHA DI UPT SD NEGERI 71 GRESIK

Khulailah^{1*}, Ismail Marzuki²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

* e-mail: khulailaah12@gmail.com *

Abstract: Religious character is one of the character values related to God, religious character is the main point that needs to be instilled and developed in children from an early age to become the basis of religious teachings in individual and social life, so as to foster one's behavior in accordance with the Al-Qur'an, as guidelines and demands of life of Muslims. This study aims to determine the formation of students' religious character through the Al-Qur'an reading program and Duha prayer at UPT SD Negeri 71 Gresik. This study uses a type of qualitative research. Data collection techniques namely observation, interviews and documentation. Sources of data were obtained through interviews with school principals, teachers and students. The results of this study indicate that there are implications of the Al-Qur'an reading program and Duha prayer in forming religious character in students which are shown, by increasing the ability to read the Al-Qur'an, increasing awareness in worship, discipline and responsibility, honesty, and form good morals, attitudes and manners. With this activity, it is hoped that it will provide motivation and enthusiasm for students to increase their memorization in reading the Qur'an, not only reading the Qur'an and memorizing it, but being able to interpret the holy verses of the Qur'an and practice it in social life, increasing their worship can be distinguishing noble moral values and despicable morals and becoming good habits that are difficult to abandon in the future.

Keywords: Religious Character, Reading the Qur'an and Dhuha Prayer.

Abstrak: Karakter religius merupakan salah satu nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, karakter religius dijadikan point utama yang perlu ditanamkan dan dikembangkan pada anak sejak dini menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu dan bermasyarakat, sehingga mampu menumbuhkan perilaku seseorang sesuai dengan Al-Qur'an, sebagai pedoman dan tuntutan hidup umat islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter religius siswa melalui program membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha di UPT SD Negeri 71 Gresik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya implikasi dari program membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha dalam membentuk karakter religius pada siswa yang ditunjukkan, dengan meningkatnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, meningkatkan kesadaran dalam beribadah, kedisiplinan dan tanggung jawab, kejujuran, dan membentuk akhlak, sikap dan budi pekerti yang baik. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan memberikan motivasi serta semangat peserta didik untuk meningkatkan hafalan dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya membaca Al-Qur'an dan menghafalnya tetapi mampu memaknai ayat suci Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, meningkatkan ibadahnya dapat membedakan nilai akhlak mulia dan akhlak tercela dan menjadi kebiasaan baik yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

Kata Kunci : Karakter Religius, Membaca Al-Qur'an dan Sholat Dhuha

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mencapai suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dipentingkan oleh dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu komponen yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru sehingga dapat membantu manusia untuk mengetahui banyak hal yang ada didunia. Pendidikan tidak hanya sebagai tempat untuk menimba ilmu pengetahuan atau hanya sekedar mentransfer pengetahuan tentang sesuatu yang salah dan yang benar, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan. Pendidikan menjadi sarana membentuk karakter dalam diri seseorang, dengan terbentuknya karakter pada diri seseorang diharapkan dapat mengembangkan kepribadian sosialnya (Bahri et al., 2022).

Bidang pendidikan tidak hanya berkaitan tentang bertambahnya ilmu pengetahuan saja tetapi melalui pendidikan peserta didik dibimbing untuk menjadi pribadi yang berilmu, berpengetahuan luas, berkarakter, berakhlak mulia, dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Mualif, 2022). Karakter merupakan sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma. Berdasarkan definisi tentang karakter diatas penulis mendefinisikan karakter merupakan sikap yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang, karena dengan karakter yang dimiliki seseorang bisa menumbuhkan kesadaran akan eksistensi diri dan karakter juga mencerminkan pribadi seseorang dalam berpakaian, bertingkah laku, berbicara dan beribadah kepada Allah (Ahmadi et al., 2020; Tampubolon et al., 2017).

Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan tuhan yang menunjukkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau sesuai dengan syariat islam. Religius adalah suatu sikap yang tertanam dalam pribadi seseorang dalam memeluk, menjalankan ajaran agama yang dianutnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk iman dan taqwa kepada Tuhan (Huda, 2019). Dengan demikian, penulis mendefinisikan karakter religius merupakan karakter utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini

mungkin yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia. Karakter religius juga diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran agama islam (Muhammad, 2020; Sitti Hasnidar, 2019).

Pembentukan karakter religius dapat diterapkan dan diajarkan kepada anak sedini mungkin (Susilawati, 2020), pembentukan karakter dapat melalui proses pembiasaan, pelatihan, bimbingan yang dilakukan secara terus menerus atau konsisten agar nilai yang dipandang baik dari agama, Pancasila, Undang-Undang, dan budaya dapat diaplikasikan didalam kehidupannya. Pendidikan karakter religius merupakan hasil dari usaha dalam mendidik dan melatih berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia (Ahsanulhaq, 2019). Dengan demikian dalam proses pembentukan karakter religius pada siswa merupakan tanggung jawab semua pihak baik guru, keluarga dan warga masyarakat, baik melalui lembaga pendidikan formal di lingkungan sekolah maupun non formal di lingkungan keluarga serta masyarakat sekitar. Banyak orang tua mempercayakan pembentukan karakter anak kepada sekolah tetapi, ketika di rumah anak kurang mendapatkan dukungan secara pribadi dalam membentuk karakter pada diri mereka. Peran keluarga dalam membentuk karakter religius pada diri peserta didik merupakan hal yang lebih penting dari lembaga pendidikan (Marwiyati, 2020). Keluarga dijadikan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak, karena anak memperoleh pendidikan pertama dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, pembentukan karakter anak di sekolah tidak akan sempurna apabila tidak adanya kerjasama antara guru di sekolah dan orang tua ketika di rumah (Putri, 2018).

Membaca pada hakikatnya merupakan sesuatu yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tetapi memahami, mendalami, menelaah dan mengetahui isi dari apa yang dibaca. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dijadikan pedoman atau sebagai landasan hidup bagi umat manusia. Selain sebagai pedoman hidup, kita juga harus membacanya, tetapi bukan hanya sekedar membaca melainkan mengamalkan apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjahui larangannya. Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an yaitu suatu proses pelafalan huruf hijaiyah sesuai dengan

makhrojnya, ketika membaca Al-Qur'an diharapkan tidak hanya sekedar melafalkan huruf, tetapi mengerti apa yang dilafalkan dan meresapi setiap isi kandungannya serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Ibrahim, 2020).

Sebagaimana diketahui bahwa sholat merupakan rukun iman yang kedua, jika Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup, sholat dijadikan sebagai tiang agama atau kunci dari semua amal kebaikan, jika sholatnya baik maka amal ibadah yang lainnya juga baik. Sholat tidak hanya sekedar sholat fardhu atau sholat lima waktu saja, tetapi terdapat beberapa sholat sunnah yang dianjurkan kepada umat islam untuk dilaksanakan. Salah satunya sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dilakukan pada waktu matahari terbit setinggi satu atau dua tombak (Sapitri, 2020). Menunaikan ibadah sholat dhuha bisa dilaksanakan kira-kira pukul 8 pagi hingga waktu menjelang dzuhur. Dalam pelaksanaan sholat dhuha berdampak baik bagi peserta didik yaitu dengan mengingatkan anak akan waktu sholat, mampu menirukan gerakan sholat dan hafal bacaan sholat sejak usia dini (Yudabangsa, 2020). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha, dapat terciptanya berbagai karakter diantaranya adalah karakter religius yang mampu membentuk akhlak siswa yang lebih baik (Lubis & Jamuin, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter sangat menentukan keberhasilan dalam memberikan pendidikan pada siswa (Muawwanah & Darmiyanti, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan karakter di laukan pada salah satu universitas sebagian besar pada kegiatan pendidikan yang meliputi kegiatan kurikuler, ko kurikuler, dan ekstra kurikuler, penelitian , dan pengabdian masyarakat. Karakter yang dikembangkan adalah karakter kreatif, entrepreneur, religius, dan nasionalis (Chanifah, 2019). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan ini yaitu pada penelitian ini mengkaji tentang pembentukan karakter religious siswa melalui program membaca Al-Qur'an.

Dari uraian diatas penelitian ini akan membahas mengenai pembentukan karakter religius pada peserta didik melalui program membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha di UPT SD Negeri 71 Gresik. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui, melihat dan menjelaskan bagaimana pembentukan karakter religius siswa melalui program membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha di UPT SD Negeri 71 Gresik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pembentukan karakter religius siswa di UPT SD Negeri 71 Gresik melalui program kegiatan membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha yang dilakukan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu, program ini sudah dilaksanakan dari tahun 2008 sampai dengan sekarang. Program kegiatan dalam membentuk karakter religius siswa ini dilaksanakan pada pagi hari yaitu pukul 07.00 WIB saat peserta didik tiba di sekolah sampai peserta didik pulang ke rumah. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa adanya implikasi dari program membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha dalam membentuk karakter religius siswa seperti, meningkatnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, meningkatkan kesadaran dalam beribadah, kedisiplinan, kejujuran, dan membentuk akhlak, sikap dan budi pekerti yang baik. Program kegiatan membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha harus dilakukan secara konsisten, sehingga tujuan dari program tersebut dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dikemudian hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (Darmalaksana, 2020; Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 71 Gresik, dengan subjek penelitian sebanyak 20 peserta didik kelas 5. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data pada penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati program kegiatan yang dapat membentuk karakter religius pada peserta didik di sekolah. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai program yang dapat membentuk karakter religius pada siswa, bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter religius di sekolah, serta karakter yang terbentuk melalui kegiatan sholat dhuha. Selain observasi dan wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan metode dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan data pendukung penelitian berupa foto kegiatan sholat dhuha dan program kegiatan yang dapat membentuk karakter religius peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar untuk dimiliki setiap individu, karena karakter merupakan cerminan kepribadian setiap diri manusia, secara sikap, mental karakter juga memiliki sifat yang kultural dan kontrks (Safitri et al., 2021).

Dengan itu karakter mencangkup penilain terkait tingkah laku baik buruknya seseorang dapat dilihat melalui karakter yang dimiliki setiap individu. Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan tuhan, menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Khususnya karakter religius merupakan salah satu nilai karakter yang wajib dimiliki individu karena manusia selalu menyandarkan segala aspek kehidupan kepada agama, yang dijadikan sebagai penuntun atau panutan dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya (Nurdin et al., 2021).

Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan berintelektual sebagaimana tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Dalam pembentukan karakter religius pada siswa tidak hanya melalui pendidikan formal saja, melainkan diterapkan dipendidikan informal maupun non formal. Karakter religius mampu menunjukkan sikap dan identitas seseorang terhadap kepatuhannya terhadap agama islam. Melekatnya karakter religius pada diri seseorang mampu mempengaruhi cara berfikir dan perbuatan seseorang, setiap yang dilakukan mencerminkan nilai-nilai islam (Ronald Tambunan, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di UPT SD Negeri 71 Gresik, ditemukan bahwa terdapat beberapa program yang dapat membentuk karakter religius pada siswa hal tersebut sesuai dengan keterangan yang diberikan ibu kepala sekolah terkait bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah yang dapat membentuk karakter religius pada diri siswa. Beliau mengatakan bahwa ada beberapa program kegiatan yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter religius yaitu, membaca do'a sebelum dan berakhirnya pembelajaran, yang dipimpin oleh salah satu siswa dilanjutkan dengan kegiatan muraja'ah surah-surah pendek maupun membaca Al-Qur'an. Dengan membaca dan menyimak diharapkan peserta didik lebih lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an kegiatan ini didampingi oleh guru kelas. Kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dan peringatan hari besar kagamaan dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah peneliti memfokuskan program pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha. Kegiatan pembentukan karakter religius pada siswa yang dilakukan setiap hari di sekolah dibimbing oleh guru-guru mulai peserta didik tiba di sekolah sampai pulang sekolah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah

dikatakan ibu kepala sekolah UPT SD Negeri 71 Gresik pada saat wawancara tanggal 29 Agustus 2022.

Program membaca Al- Qur'an dan sholat dhuha merupakan program sekolah yang sudah dilaksanakan sudah lama, sejak tahun 2008 hingga sekarang dan ini merupakan salah satu program harian yang wajib untuk diikuti oleh seluruh siswa di UPT SD Negeri 71 Gresik, untuk pelaksanaan sholat dhuha dilakukan secara bergantian dan sudah terjadwal sesuai jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Beliau juga mengatakan bahwa program kegiatan ini mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan perubahan kepribadian peserta didik yaitu untuk melatih anak-anak, supaya terbiasa mengaji dan sholat di rumah tanpa adanya perintah dari orang lain.

Berdasarkan pemaparan ibu kepala sekolah pembiasaan membaca Al- Qur'an dan sholat dhuha mampu melatih peserta agar terbiasa mengimplementasikan Al-Qur'an dan sholat dhuha dalam kehidupan sehari-hari, melalui program kegiatan tersebut juga dapat menciptakan berbagai karakter yang baik pada diri peserta didik, diantaranya adalah; karakter religius, karakter tanggung jawab, karakter kedisiplinan dan karakter jujur. Karakter tanggung jawab ini dibentuk dengan memberikan jadwal piket membersihkan ruang kelas dan membersihkan musolah, dan jadwal imam sholat, kegiatan ini dilakukan secara bergiliran antar siswa sehingga siswa bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan tugasnya. Karakter religius ini dilihat dengan adanya peningkatan kesadaran peserta didik untuk mengimplementasikan membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun hanya satu atau dua ayat Al-Qur'an yang dibaca kemudian mengamalkannya merupakan amalan ibadah. Sedangkan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah yang dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah dipimpin oleh guru agama dan didampingi guru kelas. Pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter religius siswa dilakukan dengan baik dan terus menerus. Hal tersebut mampu menumbuhkan karakter religius pada siswa, selain karakter religius program yang dilakukan oleh pihak sekolah mampu menumbuhkan karakter kedisiplinan, jujur, tanggung jawab dan sopan santun pada siswa.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa pembentukan karakter religius pada siswa dibentuk melalui program membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha. Hal

Ini dapat dilihat dari siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek, dapat meningkatkan kesadaran dalam beribadah, kedisiplinan dan tanggung jawab, kejujuran, dan membentuk akhlak, sikap dan budi pekerti yang baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di UPT SD Negeri 71 Gresik, peneliti menganalisis data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dalam pembentukan karakter religius siswa, pihak sekolah memiliki beberapa program kegiatan yang bertujuan untuk membentuk generasi muda yang berkualitas dan berakhlakul qarimah yang mampu membentuk karakter religius pada siswa khususnya melalui program membaca Al-Qur'an dan Sholat dhuha yang telah dilakukan. Program kegiatan dalam membentuk karakter religius pada diri peserta didik yang berjalan dengan baik, kegiatan ini dijalankan dari tahun 2008 sampai dengan sekarang. Program kegiatan ini dilakukan setiap hari, dari hari senin sampai dengan hari sabtu kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari yaitu pukul 07.00 WIB atau sebelum kegiatan belajar mengajar diawali dengan membaca do'a dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an maupun surat-surat pendek. Dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pada jam sebelum istirahat dilakukan dengan dua kali rakaat. Waktu pelaksanaan sholat dhuha yaitu ketika matahari sudah naik kira-kira setinggi 7 hasta atau satu tombak dan berakhir disaat matahari lingsir, sekitar pukul 07.00 sampai masuk waktu dzuhur, disunnahkan melaksanakannya di waktu yang agak akhir yaitu saat matahari agak tinggi dan panas terik. Matahari terbit adalah keadaan dimana piringan atas matahari yang terlihat bersentuhan dengan ufuk yang terlihat (Hendri, 2017).

Sholat dhuha dikerjakan pada waktu matahari sedang naik sekitar satu tombak, Dalam kegiatan sholat dhuha siswa juga dibiasakan dengan beberapa kegiatan kegiatan yang mampu membentuk karakter religius pada siswa antara lain; imam sholat, kultum dan membaca Al-Qur'an secara bergantian. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa laki-laki bergantian untuk menjadi pemimpin dalam kegiatan sholat dhuha, pembiasaan ini sebagai salah satu pembelajar bagi siswa supaya siswa berani dan terbiasa. Selain sebagai imam sholat dhuha siswa yang bertugas menjadi imam juga memberikan kultum serta membaca Al-Qur'an, guru menyimak bacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibaca sebelum pembelajaran dimulai dan setiap selesai sholat.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah dan guru agama. Pelaksanaan sholat dhuha di UPT SD Negeri 71 Gresik, berlangsung sebelum atau sesudah jam pelajaran PAI, sebelum jam istirahat atau setelah jam istirahat, yang memungkinkan dapat dijalankan oleh siswa atau siapapun dengan cara memanfaatkan waktu istirahat. Pelaksanaan sholat dhuha dilakukan secara berjama'ah, imam dalam sholat dhuha adalah guru laki-laki apabila guru tidak bisa menjadi imam sholat dhuha, yang menjadi imam sholat dhuha adalah salah satu siswa yang bersedia menjadi imam atau siswa yang terjadwal menjadi imam sholat.

Terdapat lima karakter religius yang terbentuk dari program membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha yang dilakukan, diantaranya; meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, meningkatkan kesadaran peserta didik dalam beribadah, meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, dan membentuk akhlak, sikap dan budi pekerti yang baik (Lubis & Jamuin, 2017; Ngatiman & Ibrahim, 2018; Rifa'i & Nasir, 2018).

1. Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dijadikan sebagai pedoman atau landasan hidup bagi umat islam. Sebagaimana yang telah dilihat oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan ibu kepala sekolah yaitu terdapat beberapa peserta didik yang sebelumnya kurang menguasai terkait membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan tajwidnya ataupun belum bisa membaca Al-Qur'an, dengan adanya program membaca Al-Qur'an, secara langsung guru mengajarkan siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Sehingga siswa bisa menghafal surat-surat pendek yang dapat dibaca ketika melaksanakan sholat. Hal ini sejalan dengan (Esmael & Nafiah, 2018), melalui kegiatan membaca Al-Qur'an siswa diajarkan cara membaca ayat Al-Qur'an yang benar sesuai dengan makhorijul huruf sehingga siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.

Setelah bisa membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an siswa mampu membaca surah-surah yang ada di Al-Qur'an, dengan siswa membaca surah-surah pendek yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten, peserta didik tersebut menjadi hafal. Dengan itu dia lebih semangat untuk menunaikan ibadah, yang mana dalam gerakan sholat terdapat gerakan yang mengharuskan membaca surah-surah pendek. Oleh karena itu, siswa lebih semangat untuk menunaikan ibadah sholat fardhu maupun

sholat sunnah karena dia bisa membaca surah-surah pendek yang dihafalkan, dan dengan membaca Al-Qur'an dan memaknainya peserta didik juga dapat melaksanakan perintah dan menjahui larangan dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

2. Meningkatkan kesadaran peserta didik dalam beribadah

Dengan adanya program kegiatan membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha yang dilakukan di UPT SD Negeri 71 Gresik dapat membentuk karakter religius siswa yaitu kesadaran peserta didik dalam beribadah kepada Allah SWT. Jika peserta didik sudah terbiasa melakukan sholat sunnah, sudah pasti sholat wajibnya juga tidak akan diabaikan. Karakter religius yang dimaksud peserta didik mengingat akan Allah SWT dalam setiap keadaan dan meyakini bahwa Allah itu ada. Kesadaran peserta didik yang dimaksud yaitu tanpa disuruh peserta didik melaksanakan tugasnya dengan baik, ketika sholat tanpa diingatkan mereka sudah bersiap-siap untuk melakukan sholat dengan tertib. Ketika dihari libur peserta didik tetap melaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha sebagaimana yang mereka lakukan ketika berada di sekolah. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu wali murid. Beliau mengatakan dimana dulu anaknya selalu bermalas-malasan untuk beribadah, kini tanpa disuruh ketika waktunya sholat dia bergegas menunaikan ibadah.

3. Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan keterkaitan peserta didik terhadap peraturan yang ada di sekolah. Disiplin juga diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan dengan senang hati. Hasil ini sejalan dengan (Hunainah, 2021) kegiatan sholat dhuha mampu menumbuhkan sikap disiplin belajar peserta didik. Dengan terbentuknya nilai kedisiplinan pada diri peserta didik mampu menumbuhkan nilai tanggung jawab. Tanggung jawab sebagai sebuah substansi yang bersifat kodrati, memiliki arti bahwa karakter yang secara alami menjadi bagian dalam diri manusia (Arsyad, 2020). Hal ini berarti tanggung jawab merupakan karakter bentuk dari kesadaran peserta didik akan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Adanya program membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha menjadikan peserta didik di UPT SD Negeri 71 Gresik lebih disiplin dan tanggung jawab, kedisiplinan ini dapat dilihat

dengan peserta didik datang ke sekolah tepat waktu bahkan lebih awal sebelum bel masuk sekolah atau maksimal datang 30 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk melaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an atau membaca surah-surah pendek.

Karakter disiplin dan tanggung jawab juga terbentuk saat pelaksanaan sholat dhuha yakni, siswa disiplin melaksanakan sholat dhuha sesuai jadwal mata pelajaran agama, tanpa diberitahu anak-anak sudah mengerti jika waktunya sholat dhuha mereka bergegas untuk menuju mushola dan segera mengambil air wudhu. Pada saat mengambil air wudhu peserta didik tetap menjaga ketertiban, siswa yang sudah selesai mengambil wudhu langsung menuju mushola duduk dengan rapi sambil menunggu teman-temannya yang masih wudhu, setelah semuanya siap pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dimulai. Karakter tanggung jawab yang terbentuk yaitu kelas yang mendapatkan giliran sholat dhuha masing-masing peserta didik selalu membawa perlengkapan mengaji dan perlengkapan sholat dari rumah

4. Kejujuran

Kejujuran adalah sifat yang melekat pada diri seseorang, merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap individu, untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan sikap jujur yang dimiliki oleh setiap individu dapat meningkatkan rasa kepercayaan antar satu orang dengan orang lainnya. Peneliti melihat adanya bentuk penanaman nilai kejujuran di UPT SD Negeri 71 Gresik, yaitu pada saat pembelajaran dikelas maupun di lingkungan sekolah, seperti jujur dalam mengerjakan dan mengoreksi tugas ataupun ulangan.

5. Membentuk akhlak, sikap dan budi pekerti yang baik

Akhlak merupakan pondasi dasar dari sebuah karakter diri, atau kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai akhlak dapat dilihat ketika peserta didik selesai melaksanakan sholat dhuha berjamaah, setelah sholat mereka berdo'a terlebih dahulu kemudian berjabat tangan. Melalui data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, terdapat keterkaitan dalam membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha terhadap pembentukan karakter religius pada siswa. Dengan membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha, yang mana dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang mengandung arti tentang perintah-perintah maupun larangan yang sesuai dengan syari'at islam. Dengan program membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha

diharapkan peserta didik lebih memahami perilaku yang baik dan yang buruk, perilaku yang harus dikerjakan dan perilaku yang dilarang oleh syari'at islam.

Sikap budi pekerti yang merupakan pencapaian pada dimensi sikap dan dimensi keterampilan. Hal ini sejalan dengan (Pakpahan & Habibah, 2021), bahwasannya melalui pembiasaan sholat dhuha dan program tahfidz yang dilakukan secara terjadwal sudah mencakup dalam peningkatan yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Terbentuknya sikap dan budi pekerti yang baik di UPT SD Negeri 71 Gresik ini dapat dilihat dari terwujudnya pembiasaan (3S) Senyum, Salam dan Salim, dalam proses pembelajaran dilihat dengan ketika mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat siswa mengangkat tangan terlebih dahulu dan sikap budi pekerti yang baik dapat juga di lihat dengan aktifnya siswa saat belajar kelompok, dengan kegiatan diskusi siswa belajar mendengarkan pendapat dari temanya, sehingga dapat membentuk sikap toleransi.

Dari hasil observasi program membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha yang dilakukan peserta didik, peneliti menemukan adanya pembentukan karakter religius yang tertanam pada diri siswa berjalan dengan baik, hal ini dilihat dengan adanya perubahan dari sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

SIMPULAN

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius merupakan hasil dari perlakuan seseorang berupa penghayatan ataupun ketaatan kepada tuhan dan ajaran agama, sehingga memunculkan perilaku dan tindakan yang baik yang diperintahkan oleh tuhan atau sesuai dengan syariat agama islam. Berdasarkan semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Pembentukan Karakter Religius Siswa di UPT SD Negeri 71 Gresik, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembentukan karakter religius pada siswa dilakukan melalui program membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha dimana Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup dan sholat dhuha merupakan tiang agama, program kegiatan ini dilaksanakan setiap hari di lingkungan sekolah sebelum memulai pembelajaran, tujuannya dari pembiasaan program kegiatan membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha agar mampu diterapkan dalam kehidupan peserta didik di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Adapun karakter religius yang terbentuk dari adanya program membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha diantaranya adalah meningkatnya

kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, meningkatkan kesadaran dalam beribadah, kedisiplinan, kejujuran, dan membentuk akhlak, sikap dan budi pekerti yang baik. dengan akhlak yang baik atau budi pekerti akan menjadikan diri seseorang mampu dalam memilih hal-hal yang baik dan pantas untuk dilakukan, akhlak yang baik dapat didapatkan apabila sudah terbiasa dilakukan perbuatan-perbuatan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2).
<https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Arsyad, W. B. S. & T. F. (2020). PENGUATAN MOTIVASI SHALAT DAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STRENGTHENING. *Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185–204.
- Bahri, S., Studi, P., Pendidikan, M., & Indonesia, M. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga di Era Pasca Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 425–435.
- Chanifah, N. (2019). STRATEGI IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS BRAWIJAYA. *Sebatik*, 23(2).
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.822>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Esmael, A., & Nafiah. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16.
- Hendri. (2017). FENOMENA FAJAR SHADIQ PENANDA AWAL WAKTU SHALAT SUBUH, TERBIT MATAHARI, DAN AWAL WAKTU DHUHA. *Jurnal Hukum Islam*, 02(02).
- Hunainah, E. S. M. (2021). *PEMBIASAAN SHALAT DHUHA UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA*. 8(1), 1–20.

- Ibrahim, M. A. (2020). E-Learning of Tafsir Al-Quran Course: A Study on Students' Satisfaction towards Teaching Techniques and Assessment Methods. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 7(10). <https://doi.org/10.14738/assrj.710.9229>
- Lubis, E. S. D. D., & Jamuin, M. (2017). Efektivitas Pembaharuan Kurikulum Mentoring Al Islam Dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015-2016. *Suhuf*, 29(1).
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>
- Mualif, A. (2022). Pendidikan Karakter dalam Khazanah Pendidikan. *Jedchem (Journal Education And Chemistry)*, 4(1).
- Muawwanah, S., & Darmiyanti, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2007>
- Muhammad, I. (2020). WANITA KARIR DALAM PANDANGAN ISLAM. *AL-WARDAH*, 13(1). <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v13i1.162>
- Ngatiman, N., & Ibrahim, R. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2). <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Pakpahan, P. L., & Habibah, U. (2021). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>
- Putri, R. O. (2018). Eksistensi Keluarga dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Sebagai Upaya Mengatasi Krisis Moral. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan ...*, 1(September).
- Rifa'i, A., & Nasir, M. (2018). EFEKTIVITAS METODE UMMI TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA ALQURAN SISWA TPA

DESA PUGAAN KECAMATAN PUGAAN. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.61>

- Ronald Tambunan, J. (2021). Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal. *JURNAL WIDYA*, 1(2). <https://doi.org/10.54593/awl.v1i2.3>
- Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328–5335.
- Sapitri, I. S. (2020). Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak. *Pendidikan Islam Indonesia*, 5. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Sitti Hasnidar, S. H. (2019). PENDIDIKAN ESTETIKA DAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEKOLAH. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 20(1). <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. *Journal on Early Childhood*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Tampubolon, M. A. W., Arthur, R., & Daryati, D. (2017). Pengembangan E-Module Konstruksi Bangunan pada Kompetensi Dasar Menerapkan Spesifikasi dan Karakteristik Kayu. *Jurnal PenSil*, 6(2). <https://doi.org/10.21009/jpensil.v6i2.7241>
- Yudabangsa, A. (2020). Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha. In *Innovative Education Journal* (Vol. 2, Issue 1).